

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

K2.1.1 Teori *Corporate Social Responsibility*

2.1.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kalvarina Sabatini (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab suatu perusahaan kepada para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang mewajibkan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi serta memperhatikan kepentingan *stakeholder* pada kegiatan operasional perusahaan dalam mencari keuntungan. *Stakeholder* yang dimaksud antara lain karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Shabrina, 2021), ada lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, yaitu:

1. Menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia.
2. *Environment* yang berbicara tentang lingkungan.
3. *Good corporate governance*.
4. *Social cohesion*, yaitu dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
5. *Economic strength*, atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Dari uraian diatas tampak bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi CSR adalah komitmen pimpinan perusahaan, ukuran, dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah (Wilda & Sunoko,2020)

2.1.1.3 Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang merupakan standar pelaporan yang membantu para perusahaan menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi penting yang terkait dengan tanggung jawab sosial (Suhartonoputri, 2017).

$$CSRI\ j = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} = Dummy variabel, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item tidak

Diungkapkan

2.1.2 Teori Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Evany et al, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau ukuran efektivitas manajemen. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi populer di kalangan calon investor dan investor. Oleh karena itu, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan variabel yang cukup penting

karena profitabilitas menentukan apakah laba suatu perusahaan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai uang tunai atau diinvestasikan untuk mengantisipasi keuntungan perusahaan di masa depan. (Putra & Lestari, 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan atau profitabilitas dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam laba penjualan atau pendapatan investasi. Menurut (Karimah & Mahroji, 2023), semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut (Dei, 2023), tujuannya dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak eksternal Perusahaan tersebut adalah:

- a) Mengukur atau menghitung keuntungan langsung yang diperoleh perusahaan jangka waktu tertentu
- b) Evaluasi profitabilitas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya sekarang
- c) Mengevaluasi perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu
- d) Menentukan besarnya laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas
- e) Mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan dengan benar utang atau ekuitas
- f) Mengukur produktivitas seluruh sumber daya yang digunakan perusahaan baik modal sendiri

2.1.2.3 Indikator Profitabilitas

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut (Permana et al, 2021) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Teori Kebijakan Hutang

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Menurut (Amalia, 2020) pengertian kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting dalam perusahaan merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan dan diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selaras dengan pengertian menurut (Cindy & Ardini, 2023) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang atau *financial leverage*. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana yang berasal dari dana eksternal perusahaan atau hutang untuk membiaya operasional perusahaan.

2.1.3.2 Teori Kebijakan Hutang

Ada beberapa teori kebijakan hutang yang dikemukakan oleh (Tarigan et al, 2022), Adapun penjelasan dari teori-teori kebijakan hutang tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Trade of Theory*

Teori trade-off Merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. (Hertanti, 2022)

Menurut (Irawan, 2023) Teori pertukaran (*trade-off theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sebagai akibatnya, penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor. Dalam dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio hutang yang meminta hutang kurang dari 100 persen, dan alasannya adalah untuk membendung dampak potensi kebangkrutan yang buruk.

b. *Pecking Order Theory*

Menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan

dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. (Cahyani & Hertati, 2023)

Teori pecking order memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu:

1. Menggunakan pendanaan internal Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus tentang perusahaannya untuk menentukan jika hutang yang kurang beresiko mengalami mispriced (terjadi perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) karena harga hutang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.
2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil Ditinjau dari sudut pandang investor, hutang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham karena jika kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari, investor masih menerima pendapatan yang tetap.

c. *Signaling Theory*

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. (Iskandar et al, 2022)

(Apriantini et al, 2022) menyatakan sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di

atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

2.1.3.3 Indikator Kebijakan Hutang

Salah satu indikator dalam menilai hutang perusahaan adalah dengan menggunakan rasio untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan.

Menurut (Deli, 2020) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi atau operasional perusahaan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Metode perhitungannya menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.1.4 Teori Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Latif et al, 2023). Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun beraktivitas yaitu sejak perusahaan didirikan, masih didirikan sampai sekarang. Peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah performa yang memuaskan keinginan pemiliknya karena ketika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemiliknya juga meningkat. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena nilai suatu perusahaan tinggi diikuti oleh kekayaan pemegang saham yang tinggi.

Naiknya harga saham mempengaruhi maksimalisasi nilai perusahaan, hal ini menciptakan kekayaan bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi. Maka kekayaan pemegang saham akan semakin tinggi. Nilai perusahaan (EV) atau nilai baik (nilai perusahaan) merupakan indikator yang dapat disediakan oleh pasar. Peringkat perusahaan secara keseluruhan, Salvatore (2011) (dalam Prastuti) dan Sudiyarta, 2016). Nilai perusahaan disebut juga nilai pasar adalah harga yang harus dibayar ketika sebuah perusahaan menjual sahamnya, maka itu dibayar oleh calon pembeli. Fakta menunjukkan bahwa nilai aset yang tertera di neraca tidak ada nilainya tautan ke nilai pasar perusahaan. Ini tergantung pada perusahaan. Aset milik sendiri yang tidak dapat ditampilkan di neraca, seperti manajemen baik, reputasi baik dan prospek bagus (Suriyanti, 2023).

2.1.4.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan menurut (Rakhmat & Rosadi, 2021) yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah: PBV (*Price Book Value*). Menurut (Andini, 2023), menyatakan bahwa : Rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. Metode perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Linda Ayu Oktoriza, Amerti Irvin Widowati, Surjawati (2019)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari 2015-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, kebijakan hutang, dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda Subjek penelitian dilakukan di Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial, Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan kebijakan hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Subjek penelitian dilakukan di Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hasil

penelitian menunjukkan *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

4. Dewi Martha Sofia dan Lena Farida (2017)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kebijakan deviden, Kebijakan hutang dan Keputusan Investasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Subjek penelitian dilakukan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan deviden, kebijakan hutang secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan.

5. Eli Safrida

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Teknik analisis Regresi Linier Berganda. Subjek penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur di

Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan

6. Adat Muli Peranginangin (2019)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Kebijakan Hutang (*Debt Equity Ratio/DER*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

7. Elok Sri Utami, Muhamad Hasan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* sedangkan variable dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi moderasi. Subjek penelitian

dilakukan di Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria pada tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Hasan Mukhibad, Subowo, Denis Opi Maharin, dan Saparuddin Mukhtar (2020)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas sedangkan variable dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Relasari, Messa Felmania, Mukhtaruddin (2014)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Sosial Responsibility* sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian dilakukan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, pemilik institusional, pemilik manajerial, dan komite audit, dan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dewan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

10. Agatha Yosephine Tandry, Lulu Setiawati dan Evelyn Setiawan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Sosial Responsibility* sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian dilakukan di perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variable CSR dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Windi Novianti dan Ipunk Mardiansyah Pratama (2016)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Kebijakan Deviden sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah

teknik analisis jalur. Subjek penelitian dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden *Dividend Payout Rasio* (DPR) dengan arah hubungan searah, Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Earning Ratio* (PER) dengan arah hubungan tidak searah, Kebijakan Deviden *Dividend Payout Rasio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Earning Ratio* (PER) dengan arah hubungan searah, Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) dan Kebijakan Deviden *Dividend Payout Rasio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda ayu oktoriza, amerti Irvin widowati, surjawati (2019) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, kebijakan hutang, dan corporate social responsibility (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama menganalisis Profitabilitas, kebijakan hutang, corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis kebijakan deviden
2	Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016) Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini sama-sama menganalisis variabel Kebijakan Hutang Dengan Pengukuran Variabel DAR, dan Variabel profitabilitas dengan pengukuran variabel ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Penelitian ini menganalisis variabel Keputusan Investasi dengan pengukuran variabel PER Pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Hasil penelitian menunjukkan leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV)	Penelitian ini membahas tentang hutang dengan menggunakan indikator pengukuran (DER) dan pertumbuhan perusahaan (total asset) pada perusahaan property

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.		
4	Dewi Martha Sofia dan Lena Farida (2017) Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2014	Penelitian menunjukkan kebijakan deviden, kebijakan hutang secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2014.	Penelitian ini sama-sama menganalisis variabel Y nilai perusahaan (PBV)	Penelitian ini menganalisis struktur modal dengan pengukuran variabel menggunakan DER & DAR dan kebijakan hutang menggunakan DER
5	Eli Safrida Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.
6	Adat Muli Peranginangin (2019) The Effect of Profitabilty, Debt Policy and Firm Size on Company Value in	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On</i>	Penelitian ini sama-sama menganalisis Profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis ukuran perusahaan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Consumer Goods Companies	<i>Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Kebijakan Hutang (<i>Debt Equity Ratio</i> /DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.		
7	Elok Sri Utami, Muhamad Hasan (2021) The Role of Corporate Social Responsibility on the Relationship between Financial Performance and Company Value	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama menganalisis <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan
8	Jhonatan Trafalgar Purba, Laely Aghe Africa (2019) The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama menganalisis ROE terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial
9	Relasari, Messa Felmania, Mukhtaruddin (2014) Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, pemilik institusional, pemilik manajerial, dan komite audit, dan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan	Penelitian ini sama-sama menganalisis CSR terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis <i>Good Corporate Governance</i>

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dewan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan		
10	Agatha Yosephine Tandry, Lulu Setiawati dan Evelyn Setiawan The effect of CSR disclosure to firm value with earning management as moderating variable: case study of non-financing firms listed at Indonesia Stock Exchange	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variable CSR dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama menganalisis CSR terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis manajemen laba, ukuran perusahaan
11	Novianti dan Pratama (2016) Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden <i>Dividend Payout Rasio</i> (DPR) dengan arah hubungan searah, Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dengan arah hubungan tidak searah, Kebijakan Deviden <i>Dividend Payout Rasio</i> (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai	Penelitian ini sama-sama menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menganalisis kebijakan dividen

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perusahaan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dengan arah hubungan searah, Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE) dan Kebijakan Deviden <i>Dividend Payout Rasio</i> (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)		

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah meningkatkan nilai pemegang saham guna memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang dapat dibayar oleh calon pembeli ketika menjual perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan membuka atau menerbitkan saham kepada publik, nilai perusahaan ditentukan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan pada periode mendatang. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan kebijakan hutang perusahaan.

Dalam melakukan operasionalnya, sebuah perusahaan perlu memperlihatkan tanggung jawab sosialnya dengan cara mengungkapkan *corporate sosial responsibility* agar memperoleh legitimasi sosial. Karena semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan memiliki dampak yang positif untuk perusahaan dan mendapat nilai positif bagi para investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau ukuran efektivitas manajemen. Jika perusahaan menguntungkan, pemangku kepentingan yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan investor menyadari sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Penggunaan kebijakan utang dapat digunakan untuk menciptakan nilai pemegang saham yang diinginkan. Penggunaan hutang tetap perlu dikelola dengan baik karena merupakan masalah sensitif bagi perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun jika tingkat hutang melebihi rasio hutang yang ditetapkan perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun.

2.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban yang berupa informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasi perusahaan tersebut kepada masyarakat (Simamora, 2024). Dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan perusahaan untuk memajukan nilai masyarakat dan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar atau lingkungan, mengakibatkan nama perusahaan di mata masyarakat semakin tinggi sehingga keyakinan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan menjadi semakin besar, hal ini

mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan, dan pada akhirnya nilai perusahaan menjadi meningkat (Hapsara 2016).

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu barometer atas keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan (Zahra Ramdhonah, 2019).

Menurut (Zahra Ramdhonah, 2019) Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat akan semakin dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat return yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Respon positif dari para investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.3 Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Hutang merupakan keputusan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan. Terdapat pengaruh positif dan negatif kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dimana semakin tinggi hutang yang perusahaan gunakan sebagai modal perusahaan guna menambah keuntungan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat dan harga saham perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Kebijakan hutang perlu dikelola dengan baik karena hutang yang terlampaui tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan hal ini dapat berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

2.2.4 Pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap profitabilitas

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memegang peranan penting dalam pasar modal baik bagi investor individu maupun pasar secara keseluruhan (Sulistiawati, 2016). Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan memiliki nilai acuan yang penting khususnya bagi investor. Informasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor lebih percaya terhadap perusahaan dan membuat keputusan investasi. Fadila & Utiyati (2016) menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H4: *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.5 Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas mencerminkan laba atas investasi perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, penggunaan modal utang menurun. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai operasi dan aktivitas investasi perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara profitabilitas dan kebijakan utang. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan sebagian laba ditahan, yang memungkinkan penggunaan dana internal secara alternatif.

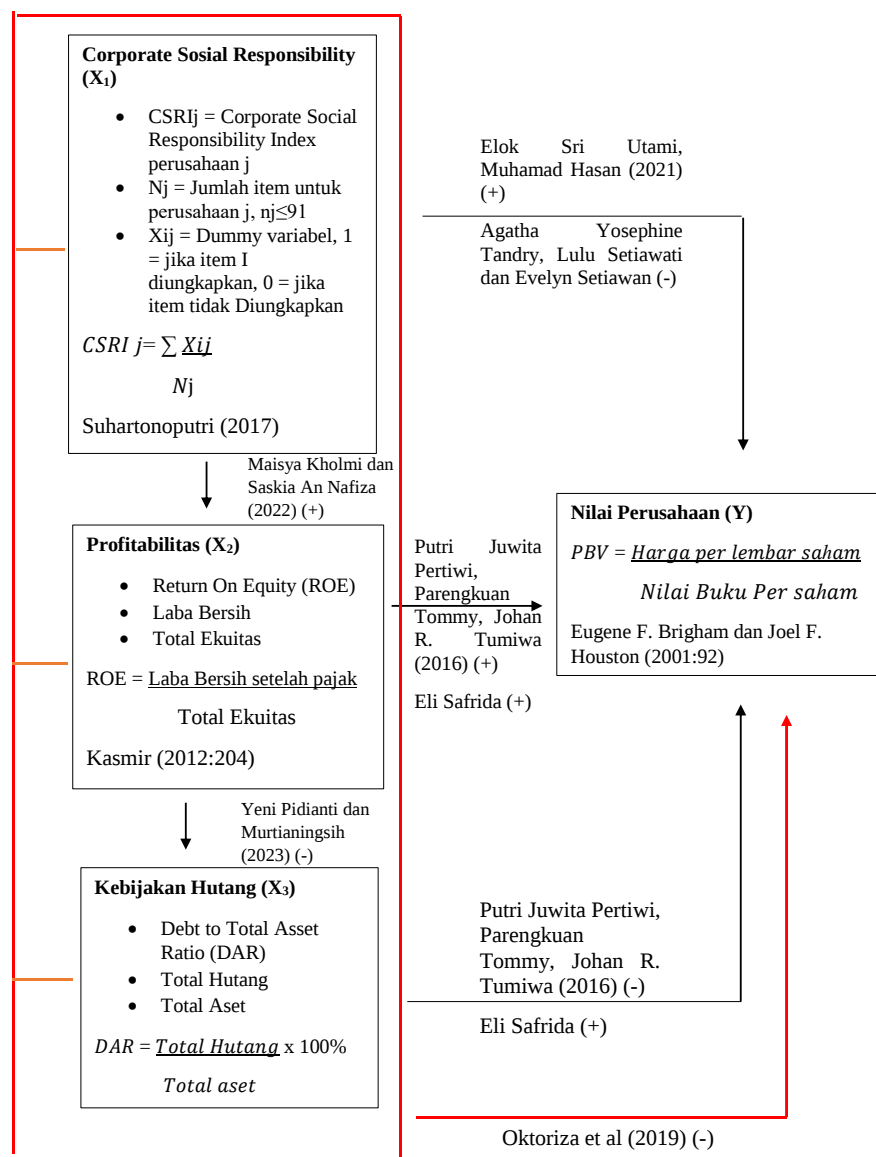
H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakna hutang

2.2.6 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh antara *Corporate Sosial Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan dimana pada saat kebijakan hutang menurun, tingkat risiko rendah dan tingkat kepercayaan investor meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat atau pada saat kebijakan hutang meningkat, pendapatan perusahaan yang dihasilkan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Begitupun dengan CSR dan Profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Semakin baik pelaksanaan CSR, semakin menguntungkan profitabilitas, dan semakin bijaksana kebijakan hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan.

H6 : corporate sosial responsibility, profitabilitas, dan kebijakan hutang secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2007:73), hipotesis dapat dikatakan sebagai perkiraan sementara mengenai hubungan antar variabel yang sedang diuji kebenarannya. Karena merupakan dugaan, hipotesis harus mengandung makna yang lebih jelas untuk tes yang ditentukan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Di duga *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022
- H2 : Di duga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022
- H3 : Di duga Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022
- H4 : Di duga *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022
- H5 : Di duga Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022

H6 : Di duga *Corporate Sosial Responsibility*, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022